

# PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI IPA DI SDN SURYAKENCANA CBM

**Abdul Sobur**  
SDN Suryakencana CBM  
[abdulsoburcbm@gmail.com](mailto:abdulsoburcbm@gmail.com)

**Abstrak:** Latar belakang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini karena perolehan nilai rata-rata IPA siswa belum mencapai KKM sebesar 67. Penerapan model belajar yang belum optimal menjadi salah satu indikator belum berhasilnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di kelas, 3) Untuk mengetahui penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 6 jumlah 29 orang siswa. Hasil dari penelitian pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 60,43. Pada Siklus 2 meningkat menjadi 71,74. Dan pada Siklus 3 menjadi 83,48. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penerapan Pendekatan Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA tentang materi Ciri Khusus Makhluh Hidup secara optimal.

**Kata Kunci:** Pendekatan Lingkungan, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA

*Abstract: This classroom action research based on students score average of science are not able to reach 67 as a minimum score in class. Unoptimal learning model as one of many indicators of the students score problem. The aim of the research are; 1) to observe learning implementation plan; 2) to observe student learning activities in class; 3) to observe implementation of environment approach as learning model in science and it influences to 6<sup>th</sup> grade students score in Suryakencana CBM Elementary School. The method of rhe research is Classroom Action Research through three cycles of learning. The research subjects are 29 students of 6<sup>th</sup> grade. The research concludes of 1<sup>st</sup> cycle that is students score average just reach 60.43. On 2<sup>nd</sup> cycle has risen to 71.74, then on 3<sup>rd</sup> cycle has risen significantly to 83.48. According to the score average result, enviroentment approach of learning is able to rise the students score of science optimally.*

**Keywords:** *Enviroentment, Learning Result, Science*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke arah kedewasaan yang mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala

perbuatannya. Dalam dunia pendidikan sering terjadi perubahan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi bisa dari segi strategi dalam proses pembelajaran, program pengajaran dari pemerintah, sarana dan prasarana, sumber belajar dan aspek-

aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari dalam maupun dari luar seperti lingkungan.

Guru dalam fungsinya sebagai pengembang kurikulum pendidikan, mempunyai kewajiban untuk memahami berbagai metode, alat peraga, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan merupakan suatu ukuran bagi seorang guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, hal tersebut dikarenakan guru sebagai ujung tombak pelaksana dan penentu keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, berhasil tidaknya suatu sekolah dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh komponen utama yaitu guru. Bahkan baik buruknya komponen sekolah yang lainnya sangat ditentukan oleh guru sebagai pengembang kurikulum pendidikan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang belum menggunakan strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak termotivasi untuk meningkatkan inovasi

pembelajaran khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran, sehingga menyulitkan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi khususnya di kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM Kota Sukabumi terdapat nilai yang diperoleh rata-rata siswa pada pembelajaran IPA adalah 56 sedangkan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yang harus dicapai siswa pada pembelajaran IPA adalah 67.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan menggunakan pendekatan lingkungan. Penerapan pendekatan lingkungan dianggap tepat karena dapat mengaktifkan dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran secara utuh dengan melibatkan lingkungan sebagai media belajar.

Pendekatan lingkungan sebagai suatu strategi pembelajaran yang lebih mendekatkan siswa pada lingkungan sekitarnya, diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran konkret serta diharapkan mampu mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan di kelas 6 SD?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas 6 melalui pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA?
- c. Apakah dengan penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA materi Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan di kelas 6.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas 6 melalui pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA.
- c. Untuk mengetahui penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM

### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

- a. Manfaat untuk Siswa
  - 1) Diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan.
  - 2) Diharapkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan.
- b. Manfaat untuk Guru
  - 1) Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui perbaikan cara mengajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan.
- c. Manfaat untuk Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran

IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti
- 2) Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran

## 5. Kajian Pustaka

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2009:20) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2004:50-54) belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif (yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), ranah afektif (yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi) serta ranah psikomotorik (yaitu gerakan refleksi, ketrampilan gerakan dasar,

kemampuan perseptual atau ketepatan, gerakan-gerakan skill dan gerakan ekspresif dan interpretatif).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sehingga mencapai suatu tujuan.

### b. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan lingkungan. Dimana pendekatan ini mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar. Seperti guru menjelaskan materi sambil memberikan contoh permasalahan yang dekat dengan lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat di sekitar kita (disekitar tempat tinggal maupun sekolah). Menurut Otto Soemarwoto (1998) lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Dan menurut Oemar Hamalik (2010:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Belajar artinya aktif baik secara fisik maupun mental. Lingkungan dapat

digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Menurut Gagne dalam Dahar (1998: 60) menjelaskan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena perannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan.”

Pembelajaran pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan.

Mengenai pembelajaran melalui pendekatan lingkungan, menurut Margaretha dalam Dahar (1998: 54):

“Anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar, melakukan eksplorasi dan menanggapi rangsangan yang diterima oleh panca inderanya. Kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak, menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar ruang kelas”

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Model dan Metode Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. (Suharjono dalam Asrori, 2008:5).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. (Arifin, 2012:140). Penekanan analisis kualitatif terletak pada pelaksanaan tindakan, dimana setelah diperoleh data, selanjutnya data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

### **2. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dari penelitian yaitu siswa Kelas 6 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dengan komposisi laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang.

#### **b. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengambil tempat di SD Negeri Suryakencana CBM Kota Sukabumi Propinsi Jawa Barat

### c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 di mulai pada tanggal 01 Agustus 2012 hingga 30 Agustus 2012 melalui tiga siklus pembelajaran.

## 3. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Perencanaan:

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman IPA siswa dengan pendekatan lingkungan. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan diantaranya; 1) orientasi atau studi pendahuluan hingga identifikasi awal permasalahan, 2) persiapan tindakan

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran, diawali dari siklus 1 hingga siklus 3

### c. Tahap Observasi:

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan.

### d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah,

persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

## 4. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari tes tertulis, angket dan hasil observasi. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Hasil Tes Setiap Siklus

Nilai siswa diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar diambil dari nilai tes formatif tiap siklus. Teknik menganalisis data hasil tes formatif dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

a) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh dan ditetapkan dalam nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas atau berhasil apabila nilainya sudah mencapai daya serap klasikal sesuai dengan ketentuan Depdiknas yaitu kelas tersebut telah mencapai 85% siswa yang memiliki nilai  $\geq 60$ . Berdasarkan perolehan nilai menurut Arikunto (Fatimah, 2009 : 38) tingkat keberhasilan siswa ditetapkan seperti dalam tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 2**

### Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kategori Prestasi Siswa
80 atau lebih	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Siklus 1

Kegiatan refleksi pembelajaran siklus 1 bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran untuk diperbaiki pada Siklus 2, sehingga terjadi peningkatan di Siklus 2.

#### 1) Keberhasilan Selama Pembelajaran Siklus 1

Keberhasilan selama pembelajaran di siklus 1, meski belum terlihat signifikan, tetapi ada beberapa perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional, diantaranya:

- a) Pendekatan lingkungan dianggap metode yang inovatif dilaksanakan di SDN Suryakencana CBM, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar

- b) Siswa memiliki keterlibatan secara aktif selama proses pembelajaran
- c) Guru berupaya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa
- d) Sentralistis guru berkurang, karena selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam belajar

#### 2) Kekurangan Selama Pembelajaran Siklus 1

Kekurangan yang terlihat selama penerapan pendekatan lingkungan diantaranya adalah:

- a) Guru masih kaku dalam menerapkan pendekatan lingkungan pada proses pembelajaran
- b) Masih terlihat adanya ketidaksesuaian dalam proses penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan di kelas dengan RPP yang dibuat
- c) Ketertiban siswa, khususnya dalam pembagian kelompok belum nampak
- d) Konsentrasi dan fokus siswa selama diskusi belum terlihat, karena hanya beberapa siswa yang berdiskusi dengan tertib
- e) Langkah-langkah penerepan pendekatan lingkungan belum

terlaksana oleh siswa dengan optimal

- f) Alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya
  - g) Penggunaan media belajar harus lebih dioptimalkan
- 3) Revisi Untuk Kekurangan

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di Siklus 1 diantaranya adalah:

- a) Guru memeriksa kesesuaian RPP dengan langkah-langkah pendekatan lingkungan, untuk dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya
- b) Guru berupaya agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi sentralitas guru dalam pembelajaran
- c) Meningkatkan pemanfaatan media belajar agar lebih efisien
- d) Meningkatkan kegiatan tanya jawab, agar siswa terbiasa dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tanya jawab
- e) Efektifitas pemanfaatan waktu belajar, dengan mengurangi kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak efektif

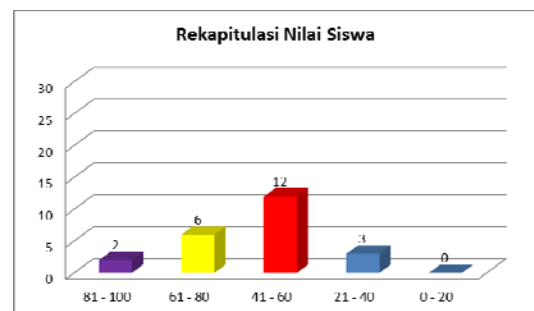
Setelah evaluasi pembelajaran dilaksanakan, guru memeriksa lembar

tes siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa berupa KKM yang diharapkan dicapai adalah 67 sebagai nilai terendah, tetapi pada siklus 1, rata-rata siswa setelah dilaksanakan evaluasi hanya mencapai nilai 60,43. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus 1**

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	81 - 100	2
2	61 - 80	7
3	41 - 60	14
4	21 - 40	6
5	0 - 20	0
<b>Σ</b>	<b>1390</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60.43</b>

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dan 4.2 tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas yang dicapai adalah 60,43. Nilai ini masih belum dapat mencapai KKM sebesar 67.



**Gambar 1. Pencapaian Nilai Siswa Siklus 1**



Berdasarkan data diatas, kebanyakan siswa hanya mampu mencapai nilai pada rentang 21-40 (3 orang siswa), rentang 41-60 (12 orang siswa), rentang 61-80 (6 orang siswa), rentang 81-100 (2 orang siswa).

#### **b. Siklus 2**

Kegiatan refleksi pembelajaran siklus 2 bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran untuk diperbaiki pada Siklus 3, sehingga terjadi peningkatan di Siklus 3.

##### 1) Keberhasilan Selama Pembelajaran Siklus 2

Keberhasilan selama pembelajaran di siklus 2, terdapat beberapa perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran di Siklus 1, diantaranya:

- a) Sebagian besar siswa telah aktif mengikuti pembelajaran
- b) Sentralisasi guru sebagai sumber belajar telah berkurang dengan penerapan pendekatan lingkungan
- c) Guru telah bertindak sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran siswa
- d) Antusias siswa mengikuti pembelajaran meningkat
- e) Siswa terlihat lebih fokus dalam diskusi kelompok

f) Terjadi peningkatan rata-rata kelas diatas KKM

##### 2) Kekurangan Selama Pembelajaran Siklus 2

Kekurangan yang terlihat selama penerapan pendekatan lingkungan diantaranya adalah:

- a) Guru masih belum terbiasa dalam menerapkan pendekatan lingkungan pada proses pembelajaran
- b) Ketertiban siswa meningkat, meskipun ada beberapa siswa yang belum tertib
- c) Meskipun konsentrasi dan fokus siswa selama diskusi meningkat, tetapi ada sejumlah siswa yang acuh selama kegiatan diskusi
- d) Penggunaan media belajar harus lebih dioptimalkan
- e) Masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penerapan pendekatan lingkungan dibandingkan dengan RPP yang dibuat

##### 3) Revisi Untuk Kekurangan

Upaya yang perlu dilakukan peneliti untuk perbaikan Siklus 2 diantaranya adalah:

- a) Guru memeriksa kesesuaian RPP dengan langkah-langkah pendekatan lingkungan, untuk dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya

- b) Guru lebih mempraktekan langkah-langkah pendekatan lingkungan di kelas
- c) Guru meningkatkan penguasaan kelas, agar ketertiban siswa meningkat
- d) Meningkatkan pemanfaatan media belajar agar lebih efisien
- e) Meningkatkan kegiatan tanya jawab, agar siswa terbiasa dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tanya jawab

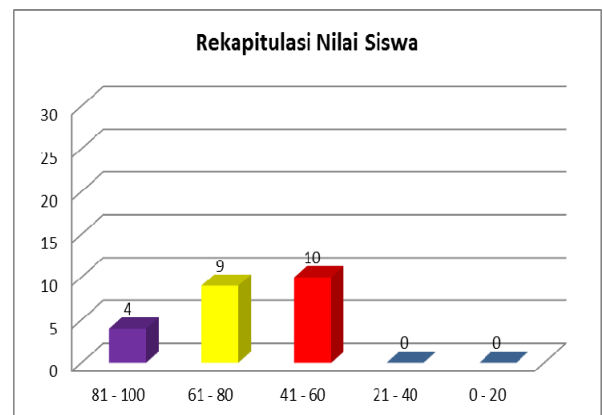
Setelah evaluasi pembelajaran dilaksanakan, guru memeriksa lembar tes siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa berupa KKM yang diharapkan dicapai adalah 67 sebagai nilai terendah, tetapi pada siklus 2, rata-rata kelas setelah dilaksanakan evaluasi mencapai nilai 71,74. Meskipun rata-rata kelas diatas KKM tetapi masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus 2**

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	81 - 100	4
2	61 - 80	9
3	41 - 60	10
4	21 - 40	0
5	0 - 20	0

$\Sigma$	1650	23
<b>Rata-rata</b>		<b>71,74</b>

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dan 4.4 tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas yang dicapai adalah 71,74. Nilai ini telah mencapai KKM sebesar 67. Tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 orang (34,5%) dan sebanyak 19 orang siswa (65,5%) yang telah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.



**Gambar 2. Pencapaian Nilai Siswa Siklus 2**

Berdasarkan data diatas, kebanyakan siswa hanya mampu mencapai nilai pada rentang 41-60 (10 orang siswa), rentang 61-80 (9 orang siswa), rentang 81-100 (4 orang siswa)

### c. Siklus 3

Kegiatan refleksi pembelajaran siklus 3 bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran di Siklus 3.

1) Keberhasilan Selama Pembelajaran Siklus 3

Keberhasilan selama pembelajaran di siklus 3, terdapat beberapa perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran di Siklus 2, diantaranya:

- a) Siswa telah aktif mengikuti pembelajaran hingga tuntas
- b) Siswa berperan sebagai subjek belajar, dan tugas guru sebagai fasilitator telah baik
- c) Antusias siswa mengikuti pembelajaran meningkat dengan baik
- d) Siswa telah berpartisipasi aktif dalam kelompok dan konsentrasi dalam berdiskusi
- e) Terjadi peningkatan rata-rata kelas diatas KKM, dan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%

2) Kekurangan Selama Pembelajaran Siklus 3

Kekurangan yang terlihat selama penerapan pendekatan lingkungan diantaranya adalah:

- a) Efektifitas waktu masih menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus 3
- b) Penggunaan media belajar harus lebih bervariasi sehingga dapat lebih efektif

3) Revisi Untuk Kekurangan

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di Siklus 3 diantaranya adalah:

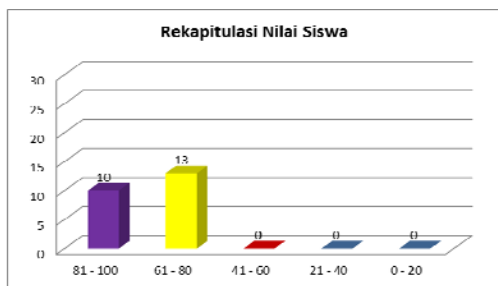
- a) Pengalokasian waktu perlu diperhatikan, sehingga mengurangi waktu yang terbuang
- b) Media belajar harus lebih diperhatikan agar lebih bervariasi

Setelah evaluasi pembelajaran dilaksanakan, guru memeriksa lembar tes siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa berupa KKM yang diharapkan dicapai adalah 67 sebagai nilai terendah, pada siklus 3, rata-rata kelas setelah dilaksanakan evaluasi mencapai nilai 83,48 dan seluruh siswa telah mencapai nilai diatas KKM. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus 3**

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	81 - 100	10
2	61 - 80	19
3	41 - 60	0
4	21 - 40	0
5	0 - 20	0
<b>Σ</b>	<b>1920</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>83.48</b>

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dan 4.6 tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas yang dicapai adalah 83,48. Nilai ini telah mencapai KKM sebesar 67. Keadaan nilai individu siswa pun telah mencapai KKM, sebanyak 29 orang (100%) telah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.



Gambar 3. Pencapaian Nilai Siswa Siklus 3

## 2. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajarannya pendekatan lingkungan lebih menekankan agar siswa dapat aktif dalam melakukan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Untuk itu, pendekatan lingkungan memilih beberapa tahapan diantaranya : merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, menganalisa data, dan membuat kesimpulan. Dengan pendekatan lingkungan siswa akan lebih jelas dalam memahami pelajaran.

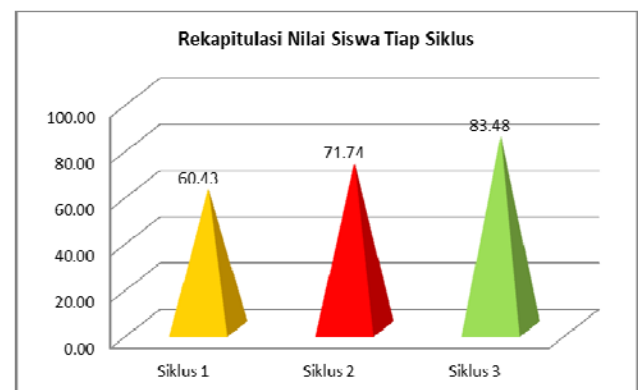
Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok tentang Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan di kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM Kota Sukabumi tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA siswa terbukti dengan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dimana dalam tiap siklusnya menunjukkan peningkatan skor.

Jika melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa dimulai dari kegiatan Siklus 1 sampai Siklus 3, dapat terlihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Nilai Siswa	Ketuntasan	Jumlah Siswa
Siklus 1	60.43	34.8%	8
Siklus 2	71.74	65.2%	15
Siklus 3	83.48	100.0%	29



Gambar 4. Peningkatan Nilai Tiap Siklus

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka simpulan yang dapat diambil adalah :

### 1. Perencanaan

Sistematika perencanaan pembelajaran IPA tentang Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan yang disusun memiliki tiga prinsip pengembangan, yaitu; 1) saling ketergantungan (*interdependence*), 2) deferensiasi (*differentiation*), dan 3) pengorganisasian (*self Organization*).

Adapun tahapan-tahapan pendekatan lingkungan meliputi empat tahapan, yaitu: 1) Tahap Invitasi, 2) Tahap Eksplorasi, 3) Tahap Penjelasan dan Solusi, dan 4) Tahap Pengambilan Tindakan

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan materi pokok “Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan”, mata pelajaran IPA di kelas 6 SD Negeri Suryakencana CBM Kota Sukabumi kualitasnya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Pendekatan Lingkungan. Pendekatan Lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang tadinya bersifat konvensional.

### 3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, telah mampu meningkatkan nilai siswa untuk mencapai KKM yaitu 67, dimana terjadi peningkatan dari tiap siklus pembelajaran, Siklus 1 rata-rata siswa mencapai 60,43, Siklus 2 rata-rata siswa mencapai 71,74 dan pada Siklus 3 rata-rata siswa mencapai 83,48. Melihat hasil penelitian tersebut maka proses pembelajaran IPA materi pokok “Ciri Khusus Hewan dan Tumbuhan” di kelas 6 dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1991. *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Dahar, W.R. 1998. *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, Bandung : Fokus Media.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Ilman M Oetjoep. (1974). *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Wijaya
- Karli, H dan Yuliatningsih. 2002, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Bina Media Informasi
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Muyani Sumantri dan Nana Syaodih. 2009, *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, 2004. *Model-Model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 1985. *Mengajar Asas Metode Teknik Jilid II*. Bandung : CV. Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta. 1988, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rustiyah NK. 1995. *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Tim
- Sumadi Suryabrata. 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali
- \_\_\_\_\_,2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.